

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

- 7.1.1 Intensitas kebisingan pada 7 (tujuh) SPBU adalah berkisar antara 65.7 dBA – 74.8 dBA, kebisingan tersebut sudah melewati Baku tingkat kebisingan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup no. Kep-48/MENLH/11/1996, yaitu untuk peruntukan kawasan perkantoran dan perdagangan, nilai baku tingkat kebisingan yang diperbolehkan adalah 65 dBA dengan toleransi +3dB
- 7.1.2 Penyumbang tingkat kebisingan terbesar adalah kendaraan bermotor khususnya kendaraan bajaj, kopaja dan sepeda motor (khususnya sepeda motor 2 tak)
- 7.1.3 Hasil hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kebisingan dengan keluhan subjektif pekerja *non auditory* yaitu terhadap gangguan psikologi pekerja operator SPBU
- 7.1.4 Tidak ditemukan hubungan antara tingkat kebisingan dengan keluhan subjektif berupa gangguan komunikasi dan gangguan fisiologis pada pekerja

#### 7.2 Saran

- 7.2.1 Diupayakan untuk dilakukan penyaringan kebisingan lingkungan sekitar SPBU. Salah satu upaya atau cara yang dapat segera dilakukan adalah dengan cara menanam tanaman yang dapat mengurangi kebisingan dari lalulintas dan kendaraan yang keluar masuk SPBU.

Beberapa contoh jenis tanaman yang dapat mengurangi dan meredam tingkat kebisingan lingkungan telah dikeluarkan oleh Badan Litbang PU Departemen Pekerjaan Umum adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.1**  
**Efektifitas pengurangan kebisingan oleh berbagai macam tanaman**

Jenis tanaman	Volume kerimbunan daun (m <sup>3</sup> )	Jarak dari sumber bising ke tanaman (d) (m)	Ketinggian Pengukuran (m)	Rata-rata reduksi kebisingan IL (dBA)
Akasia ( <i>Acacia mangium</i> )	114,39	18,20	1,20	2,5
		30,20	4,00	4,1
	118,23	18,20	1,20	2,7
		24,60	4,00	4,4
Bambu Pringgodani ( <i>Bambusa Sp</i> )	122,03	7,0	1,20	1,1
		16,40	2,50	4,9
	366,08	35,4	1,20	14,7
Johar ( <i>Casia siamea</i> )	60,74	9,8	1,20	0,3
		17,0	3,60	3,2
	83,24	9,6	1,20	0,20
Likuan – Yu ( <i>Vermeia obtusifolia</i> )	2,464	8,20	1,20	2,3
Anak Nakal ( <i>Durant repens</i> )	1,680	9,80	1,20	0,8
Soka	1,350	11,20	1,20	0,9
Kekaretan	1,105	4,60	1,20	0,9
Sebe ( <i>Heliconia Sp</i> )	1,792	3,2	1,20	3,4
<b>Teh-tehan</b>	11,10	6	1,20	2,1
Disisipkan				
a. teh-tehan	13,88	6	1,20	2,7
b. <i>heliconia sp</i>	2,75	9	1,20	3,8
	16,65	6	1,20	4,2
	33,3	9	1,20	5,0

Catatan : d = Jarak dari tepi perkerasan sampai dengan penghalang (kelompok tanaman)

- 7.2.2 Memberikan tanda/ *sign* pada pengisian bahan bakar sepeda motor dan kendaraan roda empat atau lebih untuk mematikan kendaraan saat mengantri (khususnya bagi sepeda motor) dan pada saat mengisi bahan bakar.
- 7.2.3 Dibuatnya suatu program untuk mengatur kembali jadwal istirahat yang diberikan kepada pekerja, seperti *Coffee Break* atau istirahat untuk minum teh atau kopi pada pagi hari sebaiknya tidak dibawa ke lokasi kerja, akan tetapi diberikan di ruangan operator yang sudah disediakan, hal ini untuk menghindari makanan terkontaminasi dengan polusi yang ada di area kerja, serta jam istirahat untuk sholat dan makan siang selama 15 menit dirasa sangat kurang. Untuk itu penulis menyarankan sebaiknya jam istirahat ditambah menjadi 30 menit dan disediakan ruang istirahat yang bersih dan tenang guna mengurangi efek pajanan bising yang diterima oleh pekerja.